

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi dan Pemahaman Proyek

2.1.1. Pengertian Judul

Secara harafiah, kata “*South Sumatera Cultural Center*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Pusat Budaya Sumatera Selatan”. Dalam pengertian judul terdapat beberapa kata yang akan dijabarkan pengertiannya, berikut merupakan pengertian dari setiap penjabaran kata tersebut.

a. Pengertian Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kata pusat dapat diartikan sebagai tempat yang letaknya di bagian tengah, dan pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya).

Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W. J. S :2003)

Dari kedua definisi tersebut dapat diartikan bahwa pusat adalah titik pangkal yang menjadi fokus perhatian dengan beragam aktivitas dari segala hal yang juga dapat menarik perhatian dari daerah sekitar.

b. Pengertian Budaya

Secara umum budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Budhayah* yang berakar dari kata *Budhi* yang mempunyai arti akal ataupun budi.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata budaya adalah pikiran, akal budi, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Dan pengertian kata kebudayaan sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk

memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pendoman tingkah lakunya.

Menurut Koentjaraningrat, pengertian budaya adalah sistem atau gagasan serta rasa, suatu tindakan dan karya yang dihasilkan manusia pada kehidupannya secara bermasyarakat yang dijadikan kepemilikan dengan belajar.

Dalam buku *Man and His Work* karangan Herkovits, terdapat dalil tentang teori kebudayaan, yaitu:

1. Kebudayaan dapat dipelajari
2. Kebudayaan berasal atau bersumber dari segi biologis, lingkungan, psikologis, dan komponen sejarah eksistensi manusia
3. Kebudayaan mempunyai struktur
4. Kebudayaan dapat dipecah-pecah ke dalam berbagai aspek
5. Kebudayaan bersifat dinamis
6. Kebudayaan mempunyai variabel
7. Kebudayaan memperlihatkan keteraturan yang dapat dianalisis dengan metode ilmiah
8. Kebudayaan merupakan alat bagi seseorang untuk mengatur keadaan totalnya dan menambah arti bagi kesan kreatifnya

Dapat diartikan dari beberapa teori dan pengertian kata budaya, budaya adalah hasil dari buah pemikiran yang turun temurun menjadi suatu perilaku ataupun akal budi yang melekat di suatu golongan masyarakat dan menjadikan perilaku tersebut identitas suatu golongan ataupun masyarakat. Kebudayaan sendiri memiliki unsur-unsur yang menjabarkan pengertian budaya, menurut konsep B. Malinowski, kebudayaan di dunia memiliki 7 (tujuh) unsur universal, diantaranya:

1. Bahasa
2. Sistem teknologi
3. Sistem ekonomi/mata pencaharian
4. Organisasi sosial
5. Sistem pengetahuan
6. Religi
7. Kesenian

c. Pengertian Sumatera Selatan

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di pulau Sumatera yang beribukota di Palembang. Provinsi Sumatera Selatan sendiri merupakan provinsi yang dikenal karena merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya. Selain itu, provinsi Sumatera Selatan memiliki beragam unsur kebudayaan yang terus menerus diturunkan dan menjadi ciri khas dari masyarakat provinsi Sumatera Selatan itu sendiri.

Menurut Moh. Alimansyur dalam buku *Arsitektur Tradisional daerah Sumatera Selatan*, latar belakang kebudayaan Sumatera Selatan ini terbagi dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Latar Belakang Sejarah
2. Sistem Mata Pencaharian
3. Sistem Kemasyarakatan
4. Sistem Religi dan Sistem Pengetahuan
5. Kesenian
6. Arsitektur

d. Pengertian *South Sumatera Cultural Center*

Berdasarkan penjabaran definisi dari setiap kata yang berada pada judul, maka dapat disimpulkan bahwa *South Sumatera Cultural Center* atau Pusat Budaya Sumatera Selatan adalah suatu wadah yang mempromosikan, melestarikan, dan mengajarkan kebudayaan yang berbentuk tradisi, sejarah, adat istiadat dari masyarakat Sumatera Selatan, melalui kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari yang menjadi wujud atau simbol budaya dari masyarakat Sumatera Selatan.

2.1.2. Tinjauan Kebudayaan Sumatera Selatan

Kebudayaan Sumatera Selatan terdiri dari beberapa latar belakang yang menjadikan kebudayaan Sumatera Selatan suatu komponen yang utuh dan menjadi identitas bagi masyarakat Sumatera Selatan itu sendiri. Terdapat beragam suku yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Suku-suku di Sumatera selatan sendiri memiliki budaya yang memiliki kemiripan dan hampir bersamaan.

Walaupun tiap kelompok etnik memiliki corak khas dalam kebudayaan, namun tetap merupakan sebuah kesatuan yang sulit dipisahkan satu sama lain. Keseragaman budaya di Sumatera Selatan ini diakibatkan adanya proses penyebaran, pencampuran, dan pembauran. Beragam kebudayaan di Sumatera Selatan terbagi dalam beberapa unsur ataupun latar belakang.

a. Latar Belakang Sejarah

Provinsi Sumatera Selatan dahulu merupakan provinsi yang didiami oleh beberapa suku asli seperti Suku Palembang, Suku Komerling, Suku Pasemah, dan beberapa suku asli, namun akibat adanya perpindahan dan juga percampuran golongan masyarakat, maka kebiasaan serta adat istiadat masyarakat Sumatera Selatan cenderung memiliki kemiripan antar suku.

b. Sistem Mata Pencaharian



Gambar 2. 1Ilustrasi Nelayan Sungai Musi

Sumber: <http://beritasebelas.com/tingkatkan-produksi-ikan-palembang-kembangkan-perikanan-perairan-umum/>

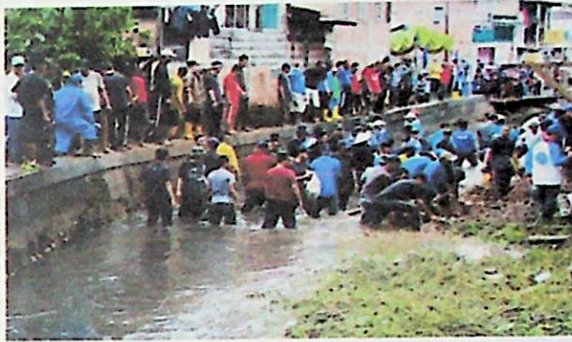
Mata pencaharian masyarakat Sumatera Selatan dalam beragam suku umumnya bermata pencaharian sebagai petani, namun dengan adanya sungai Musi menjadikan pelayaran juga sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat Sumatera Selatan. Percampuran suku dan banyaknya pendatang dari luar Sumatera Selatan menambah keragaman mata pencaharian di Sumatera Selatan seperti adanya masyarakat yang berdagang dan juga menjadi buruh harian.

Menjadi pedagang, yang dilakukan pun bermacam-macam bentuknya. Misal sebagai pedagang besar seperti memiliki pertokoan, ada pula sebagai penyalur karet ataupun memiliki penggergajian kayu balokan. Ada juga pedagang

kecil yang menjual produk dengan skala kecil seperti pedagang rokok, pedagang ikan, ataupun penjual sayur mayur serta buah-buahan.

Selain itu, masyarakat Sumatera Selatan juga banyak yang aktif dalam pemerintahan dan bermata pencaharian sebagai pegawai negeri.

c. Sistem Kemasyarakatan



Gambar 2. 2Kegiatan Gotong Royong

Sumber: <http://detak-palembang.com/aksi-walikota-palembang-bersihkan-sungai-serengam/>

Masyarakat Sumatera Selatan dikenal dengan sifat gotong – royong masih begitu tinggi. Hal ini disebabkan oleh akrab nya pergaulan satu individu dengan yang lainnya, dan juga rasa kekerabatan yang melekat kuat pada masyarakat Sumatera Selatan.

Hal ini juga dapat dicontohkan dalam bagaimana masyarakat Sumatera Selatan berkerja sama dalam pempaangunan suatu rumah, hal tersebut terjadi misal diwaktu akan memasangkan tiang yang disebut dengan *nyagak tiang*, atau pada waktu memasang atap. Selain itu, yang paling menonjol dalam sifat gotong royong masyarakat Sumatera Selatan ini adalah pada saat ada salah satu penduduk suatu kampung mendapatkan musibah seperti kematian sebagai contoh, maka dari itu warga kampung akan datang sebagai tanda turut berbelasungkawa. Biasanya masyarakat yang datang akan membawa barang atau bahan makanan yang sudah menjadi tradisi adalah beras.

Dalam masyarakat Sumatera Selatan sendiri, terdapat sistem pewarisan gelar yang mengikuti garis patrilineal (ayah/laki-laki) yang berarti gelar tersebut

hanya boleh diwariskan seseorang jika sang ayah merupakan pemegang gelar. Sistem yang dianut ini cenderung membatasi gerak kerabat perempuan.

d. Sistem Religi dan Sistem Pengetahuan

Sistem religi di Sumatera Selatan didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam, dengan presentase berjumlah 96,6%, disusul dengan agama Buddha dengan presentase 1,2%, lalu Kristen 1,0%, Katholik 0,9%, dan yang terakhir agama Hindu yang berjumlah 0,2%. Walaupun masyarakat Sumatera Selatan merupakan campuran dan juga menjadi salah satu provinsi yang menerima transmigrasi dari Jawa yang umumnya adalah masyarakat suku Bali, Jawa, dan Sunda, namun peningkatan jumlah transmigran tidak menggeser sistem religi yang berada di Sumatera Selatan, Agama Islam menjadi agama yang dipercayai oleh mayoritas Masyarakat Sumatera Selatan.

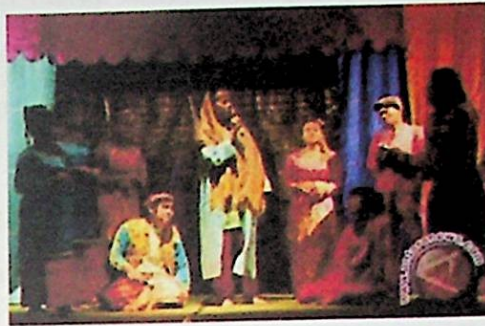
e. Kesenian

Kesenian di Sumatera Selatan merupakan salah satu aspek yang cukup menonjol dikarenakan berdasarkan sejarahnya, masyarakat Sumatera Selatan sendiri memiliki banyak sekali cabang kesenian yang menjadi identitas maupun simbol dari provinsi Sumatera Selatan ini sendiri, diantaranya terbagi dalam 5 (lima) kelompok, yaitu:

1. Kesenian drama (Theater)
2. Kesenian tarian
3. Kesenian sastra
4. Kesenian kerajinan
5. Kesenian Musik

Dalam pembagian ini, terdapat penjabaran yang akan dirincikan untuk menjelaskan satu per-satu kesenian yang ada di Sumatera Selatan.

1. Kesenian Drama (theater)



Gambar 2. 3Dul Muluk

Sumber: <https://ragapnian.wordpress.com/kesenian-daerah-2/dulmuluk/>

[2/dulmuluk/](https://ragapnian.wordpress.com/kesenian-daerah-2/dulmuluk/)

Di Sumatera Selatan sendiri terdapat berbagai macam jenis kesenian drama ataupun theater, tapi yang paling terkenal ataupun menonjol adalah Dul Muluk. Dul Muluk merupakan sebuah teater yang terinspirasi dari Teater Abdul Muluk, yang merupakan bawaan dari pedagang keturunan Arab yang bernama Wan Bakar, beliau membawa teater tersebut ke Sumatera Selatan pada abad ke-20, memperkenalkan teater tersebut dengan cara menggelar pembacaan kisah petualang Abdul Muluk Jauhari, yang merupakan anak Sultan Abdul Hamid Syah yang bertakhta di negeri Berbari. Kegiatan Dul Muluk ini bersifat menghinbur yang biasanya diadakan pada acara pernikahan maupun acara pementasan tunggal.

Selain Dul Muluk, ada juga wayang Palembang yang merupakan kesenian tradisional khas Sumatera Selatan. Wayang Palembang memiliki fungsi menghibur maupun sebagai *ruwatan*. Dalam perkembangannya, pementasan wayang ini tidak jauh dari upaya untuk mempromosikan kultur atau agama tertentu, dalam wayang Jawa, dikisahkan lakon Ramayana dan Mahabrata dari India, namun khas nya wayang Palembang terkesan jauh dari Wayang Jawa, akan tetapi bila diikuti alur ceritanya akan terlihat motif cerita yang cukup mirip dengan wayang Jawa. Wayang Palembang diiringi oleh seperangkat gamelan berlaras *pelog* dengan caturan atau *gendhing* yang memiliki bentuk dan harmoni yang telah diolah sesuai budaya Palembang

2. Kesenian Tarian

Sumatera Selatan cukup dikenal dengan jenis tari-tarian yang bervariasi dan beragam macam koreografinya, kesenian tari Sumatera Selatan ini diperkaya dengan pakaian para penari yang mencirikan budaya khas Sumatera Selatan seperti menggunakan bahan yang bermotif songket Palembang ataupun menggunakan aksesoris seperti pending, kalung, kembang goyang, dan yang lainnya. Berikut merupakan jenis tari-tarian yang ada di Sumatera Selatan.

a. Tari Gending Sriwijaya



Gambar 2. 4Tari Gending Sriwijaya

Sumber: <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/gending-sriwijaya-tari-kolosal-penyambut-tamu-raja>

Tari Gending Sriwijaya merupakan tarian khas Sumatera Selatan yang dikhususkan untuk penyambutan tamu-tamu, tari Gending Sriwijaya ini dulunya hanya diperbolehkan untuk dipelajari bagi anak sultan, raja, bangsawan, ataupun petinggi lainnya. Saat ini, tari Gending Sriwijaya digunakan untuk menyambut tamu-tamu istimewa seperti Presiden, Menteri, Gubernur, Walikota, Duta Besar negara tetangga, dan lain sebagainya.

b. Tari Tanggai



Gambar 2. 5Tari Tanggai

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_tanggai

Tari tanggai dibawakan pada saat acara pernikahan dan dibawakan untuk menyambut tamu-tamu resmi. Tari ini umumnya dibawakan oleh lima orang dengan memakai pakaian khas seperti songket, dodot, pending, kalung, sanggul, kembang urat ataupun kembang rampai, tauk cempako, kembang goyang, dan yang uniknya adalah penggunaan tanggai yang berbentuk kuku terbuat dari lepmengan tembaga. Tari ini menggambarkan masyarakat Palembang yang ramah dan menghormati, menghargai serta menyayangi tamu yang berkunjung.

c. Tari Tenun Songket



Gambar 2. 6Tari Tenun Songket

Sumber: <https://www.sumber.com/jalan-jalan-kuliner/sumatera-selatan/budaya-sumatera-selatan/sumber/tari-tenun-songket.html>

Tari ini adalah salah satu tarian yang dalam koreografi nya menceritakan kebiasaan gadis ataupun ibu-ibu Sumatera Selatan yang umumnya memanfaatkan waktu untk menenun songket.

d. Tari Rodat Cempako

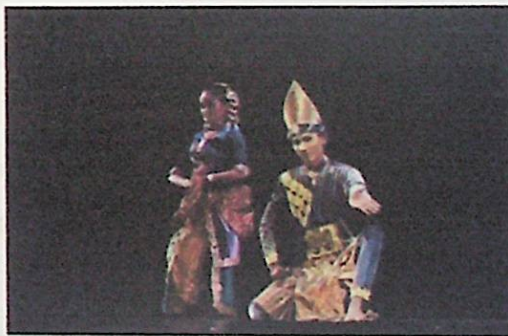


Gambar 2. 7Tari Rodat Cempako

Sumber: <http://ujiansma.com/tari-rodac-cempako-yang-dinamis-dan-lincah>

Tari ini adalah salah satu tarian rakyat yang tercampur dengan unsur islami. Gerak dasar tari ini diambil dari timur tengah, seperti halnya dengan tari Dana Japin, tarian ini sangat dinamis dan lincah.

e. Tari Madik (Nindai)



Gambar 2. 8 Tari Madik (nindai)

Sumber: <https://www.sumber.com/jalan-jalan-kuliner/sumatera-selatan/budaya-sumatera-selatan/sumber/tari-madik-nindai.html>

Tarian ini menggambarkan adat istiadat masyarakat Palembang yang memiliki kebiasaan dalam memilih calon pnegnantin/mempelai wanita, pihak pira akan berkunjung ke kediaman pihak perempuan untuk melihat dan menilai kepribadian gadis yang dimaksud, dalam bahasa adat kegiatan ini dikenal sebagai istilah *Madik* dan *Nindai*, maka dari itu tarian ini disebut dengan tari Madik ataupun Nindai.

f. Tari Mejeng Besuko

Tari ini merupakan tarian yang menggambarkan kebahagiaan para remaja dalam suatu pertemuan. Dalam tarian ini terdapat gerakan yang gemulai menggambarkan suasana bahagia remaja dalam mengikat ketertarikan calon pasangannya.

g. Tari Genta Siwa

Tarian pemujaan yang menggambarkan kagungan Dewa Siwa.

h. Tari Tampak Rebana

Tari ini merupakan tari garapan baru yang bersumber dari musik sarafol anam dan tari rodan

i. Tari Melati Karang

Tarian yang menggambarkan keagungan para gadis dan ibu adaerah Sumatera Selatan dengan ciri khas tersendiri

j. Tari Lenggok Musi

Tari Lenggok Musi adalah tarian yang diilhami oleh alunan dan sentakan riak gelombang sungai Musi, merupakan salah satu tarian yang unik dikarenakan tarian ini menjadikan Sungai Musi sebagai inspirasi dalam menciptakan koreografi

3. Kesenian Sastra



Gambar 2. 9 Gayung Bersambut

Sumber:

<http://www.sman1ba1.sch.id/html/index.php?id=galeri&kode=21&hal=2>

Sumatera Selatan memiliki beragam jenis kesusastaan yang sangat kental dan mendarah di masyarakat Sumatera Selatan. Jenis kesusastaan Sumatera Selatan ini terbagi menjadi beragam bentuk, mulai dari bahasa, pantun, puisi, hingga cerita rakyat.

Sastra Sumatera Selatan umumnya didominasi oleh bahasa Palembang dikarenakan bahasa Palembang adalah bahasa yang umum digunakan masyarakat Sumatera Selatan, walaupun terdapat banyak sekali bahasa daerah yang masih dilestarikan dan digunakan oleh masyarakat Sumatera Selatan, tetapi bahasa Palembang merupakan bahasa kesatuan masyarakat Sumatera Selatan.

Produk sastra yang dihasilkan dari budaya Sumatera Selatan ini berupa naskah teater (Dul Muluk), pantun, puisi, cerita rakyat seperti kisah legenda, dan juga lagu-lagu seperti Dek Sangke, Cuk Mak Ilang, Ombai Akas, Dirut, dan ada juga lagu-lagu yang menjadi iringan untuk tari-tarian seperti lagu Gending Sriwijaya, Melati Karangan, dan lainnya.

4. Kesenian Kerajinan

Kerajinan Sumatera Selatan terdapat dalam beragam bentuk, seperti dalam bentuk kain yang bisa dijadikan pakaian maupun aksesoris. Berikut merupakan jenis-jenis kerajinan khas Sumatera Selatan

a. Kain Songket



Gambar 2. 10 Kain Songket

Sumber: <http://www.kelambit.com/songket-palembang/>

Songket adalah kain khas Sumatera Selatan yang memiliki ciri khas kehalusan dan keanggunan motif serta corak, yang menariknya lagi kain songket ini memiliki benang emas sebagai salah satu bahan pembuatnya yang membuat kain songket ini terlihat mewah. Songket sendiri memiliki jenis-jenis berdasarkan motif dan coraknya, jenis-jenis kain songket adalah Songket benang mas Lepus, songket benang Jando, songket benang emas burgo, songket benang emas Bungo Cino, songket benang emas Pulir Biru, dan jenis songket lainnya.

b. Kain Peradan



Gambar 2. 11 Kain Peradan

Sumber: <http://jilbabers-jilbabersmasakini.blogspot.co.id/2014/04/kerajinan-khas-palembang-wong-kito-galo.html>

Kain ini adalah salah satu jenis kain khas Sumatera Selatan yang sering sekali disebut dengan kain sewet prada, kain ini ialah kain yang sudah jadi kemudian diberi motif dengan cat emas yang khusus untuk kain.

c. Kain Pelangi dan Jumputan



Gambar 2. 12 Kain Pelangi dan Jumputan

Sumber: <http://www.epalembang.com/lang/id/travel-tourism/art-and-culture/jumputan>

Kain pelangi dan kain jumputan adalah kain khas Sumatera Selatan yang memiliki warna dan motif lebih variatif dibandingkan dengan kain songket, dibandingkan dengan bahan kain songket, bahan kain Pelangi dan Jumputan lebih lembut dan lentur.

5. Kesenian Musik

Musik khas Sumatera Selatan salah satunya adalah Musik Jidur, Musik ini sering dipakai untuk mengiringi pengantin, musik ini biasa dimainkan beberapa kelompok orang dalam pengiringan pengantin. Kesenian musik sendiri memiliki alat-alat musik khas tradisional. Diantaranya

a. Alat Musik Burdah atau Gendang Oku



Gambar 2. 13 Alat Musik Burdah atau Gendang Oku

Sumber: raparapa.com

Burdah atau gendang Oku adalah alat musik yang berbentuk gendang berukuran besar dan terbuat dari kuliati hewan dan kayuangka. Dikarenakan alat musik ini ditemukan pertama kali dalam budaya masyarakat OKU atau Ogan Komerling Ulu maka tidak sedikit yang menyebutnya Gendang Oku.

b. Alat Musik Tenun

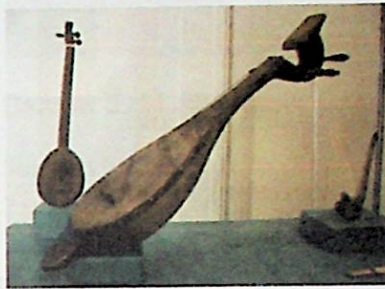


Gambar 2. 14 Alat Musik Tenun

Sumber: semuatentangprovinsi.blogspot.co.id

Dinamakan tenun karena alat musik ini dahulu dimainkan pada saat wanita sedang mengerjakan tenunan kain. Alat musik ini merupakan sarana hiburan dan pelipur rasa bosan bagi para wanita yang sehari-harinya mengerjakan tenun.

c. Alat Musik Gambus



Gambar 2. 15 Alat Musik Gambus

Sumber: id.wikipedia.org

Alat musik gambus lebih dikenal sebagai musik tradisional yang dimainkan seluruh suku Melayu baik di Riau maupun Sumatera Selatan. Gambus Palembang sendiri dibuat dari kayu dengan enam dawai yang dimainkan dengan cara dipetik.

d. Alat Musik Kenong Basemah



Gambar 2. 16 Alat Musik Kenong Basemah

Sumber: raparapa.com

Suku Basemah di bagian barat provinsi Sumatera Selatan mempunyai sebuah alat musik yang unik dengan nama Kenong Basemah. Bentuk dari Kenong Basemah sama seperti kenong pada umumnya tetapi dengan ukurannya yang lebih kecil. Alat musik ini terbuat dari tembaga dan dimainkan bersama gamelan dan berfungsi sebagai alat musik melodis.

Alat Musik Terbangan



Gambar 2. 17 Alat Musik Terbangan

Sumber: tradisikita.com

Setelah masuknya budaya islam yang dibawa oleh masyarakat Melayu Aceh, masyarakat Sumatera Seltan juga memiliki alat musik enis baru yang umumnya dikenal dengan nama rebana. Alat musik ini kemudian oleh masyarakat Palembang diberi nama Terbangan. Terbangan terdiri dari 4 buah rebana dan dimainkan bersama serunai saat syukuran, acara khitan, atau upacara pernikahan adat Palembang.

e. Alat Musik Genggong



Gambar 2. 18 Alat Musik Genggong

Sumber: synisteraccount.wordpress.com

Alat musik tradisional Sumatera Selatan yang bernama Genggong ni dimainkan dengan cara ditiup. Genggong dapat dibuat dari macam-macam bahan, seperti pelepah enau, bilah bambu, atau dari logam. Yang mengatur nada pada genggong adalah tangan dan getaran lidah saat meniupkan genggong.

f. Alat Musik Kolintang



Gambar 2. 19 Alat Musik Kolintang

Sumber: repindonesia.com

Kolintang adalah alat musik tradisional Sumatera Selatan yang merupakan susunan logam kecil yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul yang dibuat khusus. Alat musik ini sering dimainkan oleh masyarakat suku Komerling yang dilakukan saat upacara adat dan juga pertunjukkan seni tradisional. Kolintang di daerah lain di Indonesia mempunyai nama yang beragam.

g. Arsitektur



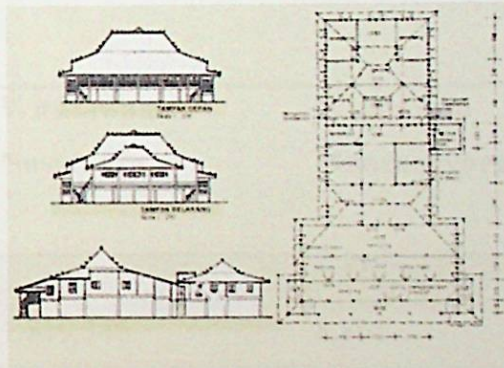
Gambar 2. 20 Rumah Limas

Sumber: <http://www.gosumatra.com/rumah-limas-sumatera-selatan/>

Dalam arsitektur, tentu terdapat kebudayaan khas Sumatera Selatan yang melekat pada bagian ornamen ataupun corak bangunan. Ukiran khas di bagian perabot dan pintu masuk rumah tradisional Palembang dengan nuansa alam memiliki tiga unsur pokok, yaitu Bunga Melati, bunga teratai, dan pakis tanduk rusa.

Sumatera Selatan sendiri memiliki rumah ataupun bangunan khas yang menjadi simbol kebudayaan arsitektur Sumatera Selatan. Salah satunya adalah rumah limas.

Rumah Limas merupakan rumah tradisional khas provinsi Sumatera Selatan, rumah ini berbentuk limas. Bangunan rumah limas ini bertingkat-tingkat dengan filosofi budaya tersendiri untuk setiap tingkatnya. Tingkat ini disebut sebagai *bengkilas*. Untuk area bertamu, yang terbuka bagi tamu hanyalah teras ataupun lantai dua, karena itu merupakan area publik bagi yang bukan pemilik rumah. Rumah Limas sangatlah besar dan seringkali digunakan sebagai area untuk berlangsungnya hajatan maupun acara adat. Bahan material yang umumnya digunakan dalam rumah limas adalah kayu tembesu, sementara untuk tiang rumah menggunakan kayu unglan yang *waterproof*.



Gambar 2. 21 Denah Rumah Limas

Sumber: <http://www.gosumatra.com/rumah-limas-sumatera-selatan/>

Pada tingkat pertama disebut pagar tenggalung, ruangnya tidak memiliki dinding pembatas, terhampar seperti beranda, suasana di tingkat pertama lebih santai dan berfungsi sebagai tempat menerima tamu saat acara adat, kemudian di ruang kedua, yaitu *Jogan*, digunakan sebagai tempat berkumpul untuk pria. Dalam ruangan ketiga, diberi nama kekijing tiga, posisi lantai tentu lebih tinggi dan diberi batas dengan menggunakan penyekat. Ruangan ini biasanya untuk menerima undangan dalam suatu acara ataupun hajatan terutama untuk saudara yang sudah separuh baya. Dalam kekijing empat, sebutan untuk ruang empat, merupakan posisi yang lebih tinggi lagi, dan ruangan ini diperuntukkan bagi orang

yang memiliki kekerabatan dengan pemilik rumah, ataupun orang yang lebih tua. Dalam ruang kelima, ruangan ini disebut dengan *gegajah*. Didalam ruangan ini terdapat ruang *Pangkeng*, *amben tetuo*, dan *danamben* keluarga. Amben merupakan balai musyawarah, amben tetuo sendiri digunakan sebagai tempat tuan rumah menerima tamu kehormatan serta menjadi tempat pelaminan pengantun. Begitulah tingkatan yang berada pada rumah limas yang dalam setiap tingkatannya memiliki nilai filosofis tersendiri.

2.1.3. Perkembangan Pariwisata Kota Palembang

Berdasarkan laporan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang, terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang signifikan dalam 5 (lima) tahun terakhir dimulai dari tahun 2013 – 2017.

No.	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total Jumlah Wisatawan
1	2013	1.660.871	6.246	1.667.117
2	2014	1.819.346	8.861	1.828.207
3	2015	1.724.275	8.028	1.732.303
4	2016	1.889.887	9.261	1.909.148
5	2017	2.001.567	9.850	2.011.417

Tabel 2. 1 Laporan Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan

2.1.4. Event Kebudayaan yang diselenggarakan di kota Palembang

Dalam catatan Dinas Pariwisata kota Palembang, terdapat beberapa event yang diselenggarakan dalam setahun, adapun event yang selalu diadakan dalam jangka waktu per-minggu, event-event tersebut merupakan event kebudayaan yang langsung diselenggarakan oleh pihak Dinas Pariwisata maupun oleh penyelenggara lain. Adapun beberapa contoh event kebudayaan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata kota Palembang sebagai berikut

1. Pemilihan Bujang Gadis Palembang



Gambar 2. 22 Bujang Gadis Palembang

Sumber: <http://www.palembang-tourism.com/berita-571-pemilihan-bujang-gadis-palembang-2017.html>

Event Bujang Gadis Palembang merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata untuk mencari putra putri daerah berbakat yang bisa menjadi duta budaya Palembang. Pemilihan duta budaya ini seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan bertemakan budaya seperti pementasan, maupun mempromosikan kebudayaan Palembang yang lainnya.

2. Acara kebudayaan *Palembang Culture Night*



Gambar 2. 23 Ilustrasi Monpera Pada Malam Hari

Sumber: <http://www.palembang-tourism.com/english/destinasi-372--perjuangan-rakyat-monument-monpera.html>

Palembang Culture Night adalah agenda dari Dinas Pariwisata dalam mempromosikan dan mempertahankan kebudayaan Palembang dalam bentuk pagelaran dan pementasan, kegiatan ini berisikan pementasan tari-tarian, pantun,

serta acara teatrical. Kegiatan ini bertempat di halaman Monpera yang diadakan setiap malam minggu.

3. Festival Seni Budaya



Gambar 2. 24 Festival Sriwijaya

Sumber: <https://sumselterkini.id/industri-kreatif-dan-ukm/semarak-festival-sriwijaya-2017-tampilkan-seni-budaya-sumsel/>

Festival Seni Budaya Palembang adalah upaya dari Dinas Pariwisata kota Palembang dalam meningkatkan minat serta pengetahuan masyarakat tentang seni serta budaya kota Palembang

4. Culinary Festival



Gambar 2. 25 Culinary Festival

Sumber: <http://www.palembang.go.id/berita/217/sulap-pempek-jadi-tumpeng-di-kraton-kuto-besak-culinary-festival>

Festival bertemakan kuliner ini adalah festival yang diadakan setiap bulan. Festival ini menampilkan beragam macam jenis kuliner yang ada di kota Palembang, terutama Pempek.

5. Songket Festival



Gambar 2. 26 Festival Songket

Sumber: <http://palembang.tribunnews.com/2015/11/21/warisan-budaya-songket-sumatera-sclatan-menuju-warisan-dunia>

Songket merupakan salah satu kain tradisional khas Sumatera Selatan yang menjadi kebanggaan masyarakatnya. Kegiatan *Songket Festival* ini diadakan setahun dalam kurun waktu satu sampai dua minggu. Festival ini bertujuan untuk memamerkan dan menunjukkan kain songket kepada wisatawan, dan juga meningkatkan kesejahteraan pengrajin songket yang ada di kota Palembang.

6. Festival Permainan Anak Tradisional



Gambar 2. 27 Festival Permainan Anak Tradisional

Sumber: <http://palembang.tribunnews.com/2015/12/20/festival-permainan-tradisional-anak-di-pelataran-bkb-foto>

Kegiatan tahunan ini merupakan acara yang dikhususkan bagi anak-anak agar mereka dapat mengenal permainan tradisional dari Indonesia khususnya dari Palembang.

h. Palembang Youth Creative Festival



Gambar 2. 28 Youth Creative Festival in Palembang

Sumber: <https://travel.detik.com/travel-news/d-3893053/youth-creative-festival-cara-kekinian-untuk-cintai-sejarah-palembang>

Palembang *Youth Creative Festival* adalah event yang diselenggarakan untuk anak muda terutama dalam mendukung industri pakaian dan kuliner khas Sumatera Selatan.

2.1.5. Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Bidang Kebudayaan

Dalam pengerjaan nya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mensponsori maupun mengenalkan kebudayaan Sumatera Selatan kepada masyarakat. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, ada beberapa permasalahan dalam mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pariwisata Sumatera Selatan, diantaranya adalah:

1. Daya tarik wisata yang terdapat di Sumatera Selatan masih sangat mengandalkan kepada daya tarik wisata alam dengan keterbatasan diversifikasi produk.
2. Produk pariwisata yang ada di Provinsi Sumatera Selatan secara umum belum dikembangkan sesuai dengan karakteristik yang ada, serta lemahnya pengelolaan yang profesional.
3. Tidak meratanya pembangunan fasilitas wisata baik dari jenis, kualitas dan kuantitas di seluruh Provinsi/kota.

2.1.6. Definisi Pusat Budaya

Pusat budaya ataupun pusat kebudayaan adalah bangunan, susunan, ataupun kompleks yang mempromosikan budaya dan seni.

Menurut Georgina DeCarli yang merupakan pimpinan dari The ILAM (*Latin American Institute of Museums and parks*), objektifnya, bangunan pusat budaya ini ditujukan untuk mempromosikan nilai budaya bagi masyarakat.

Dalam tipe nya, pusat budaya biasanya berlokasi di tengah kota ataupun bergabung dengan bangunan publik. Pusat budaya memiliki perpustakaan, area *workshop* untuk presentasi budaya, auditorium, dan beragam fasilitas pendukung lainnya yang dapat membantu mempromosikan budaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat kebudayaan adalah tempat membina dan mengembangkan kebudayaan. Pusat Kebudayaan bertanggung jawab untuk mengendalikan dan merancang kegiatan budaya dan kesenian.

2.1.7. Fungsi Pusat Budaya

Untuk menjalankan fungsinya sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kebudayaan, di dalam sebuah pusat kebudayaan pada umumnya terdapat fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Administratif atau perkantoran, yang merupakan seluruh kegiatan administratif dalam pusat kebudayaan
2. Fungsi edukatif atau pendidikan, yang meliputi seluruh kegiatan pendidikan seperti kegiatan perpustakaan, penyelenggaraan seminar-seminar dan kursus-kursus bahasa dan sebagainya
3. Fungsi rekreatif atau hiburan, yang meliputi seluruh kegiatan pertunjukan seni, pemutaran film, pameran dan sebagainya.
4. Fungsi informatif ataupun penerangan, seluruh kegiatan informatif melalui media cetak, digital, maupun radio, televisi, dan sebagainya.

2.1.8 Pedoman

1. Peraturan Pembangunan Pusat Budaya

Ada beberapa peraturan – peraturan yang menjadi acuan bagi perencanaan Pusat Budaya. Beberapa peraturan yang tertuang dalam undang – undang adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3427)
2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3470)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara Tahun 1993 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3516)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3599)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan (Lembaran Negara Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3658).

2. Kebijakan Pembangunan Pariwisata dalam Lingkup Provinsi

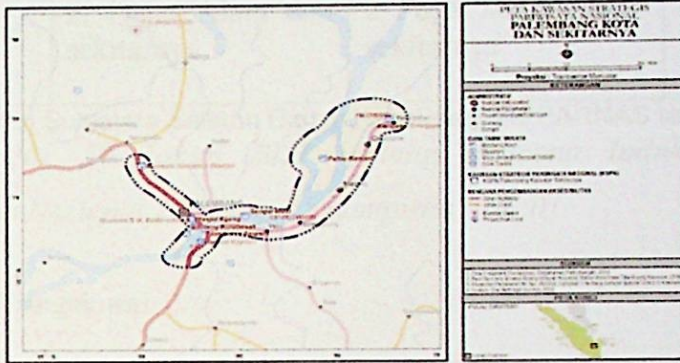
Kebijakan pembangunan kepariwisataan dalam lingkup Provinsi dan Kabupaten/Kota, perlu mengacu kepada Rencana Induk yang lebih tinggi dalam lingkup Nasional, yaitu Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS; PP No. 50 Tahun 2011).

1. Destinasi Pariwisata Nasional (DPN)

Merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkap terwujudnya Kepariwisataaan dalam tatanan Nasional

2. Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)

Merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pembedayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.



Gambar 2. 29 Peta KSPN Palembang Kota dan Sekitarnya

Sumber: PP. No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025 Lampiran III

Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, Provinsi Sumatera Selatan memiliki dua KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) dan dua KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional), yaitu:

- Palembang Kota dan sekitarnya (Sungai Musi);
- Pagar Alam dan sekitarnya

Kedua KSPN dan KPPN tersebut masuk ke dalam DPN (Destinasi Pariwisata Nasional) Palembang – Babel dan sekitarnya serta DPN Bengkulu-Enggano dan sekitarnya. Untuk gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Provinsi Sumatera Selatan dalam Konstelasi RIPPARNAS Tahun 2010-2025

Provinsi	Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional	Destinasi Pariwisata Nasional (DPN)
Sumatera Selatan	1. Palembang Kota dan sekitarnya (Sungai Musi)	1. Palembang Kota dan sekitarnya (Sungai Musi)	Palembang – Babel dan sekitarnya
	2. Pagar Alam dan sekitarnya	2. Pagar Alam dan sekitarnya	Bengkulu – Enggano dan sekitarnya

Tabel 2. 2 Provinsi Sumatera Selatan Dalam Konstelasi RIPPARNAS tahun 2010-2025
 Sumber: PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010 – 2025 Lampiran II & III

2.2 Tinjauan Fungsional

Perencanaan dan perancangan *South Sumatera Cultural center* ini adalah salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan Sumatera Selatan. Hal ini juga sejalan dalam mendukung pariwisata budaya dan sektor ekonomi.

2.2.1. Tinjauan Pelaku

Pelaku kegiatan dalam *South Sumatera Cultural Center* ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut

a. Seniman (Pekerja budaya)

Seniman adalah insan kreatif, inovatif, ataupun mahir dalam bidang seni. Dalam *South Sumatera Cultral Ceneter* ini nanti nya seniman tidak hanya bergerak di bidang seni saja tetapi juga seniman lain yang bergerak di bidang kebudayaan lainnya.

b. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke *South Sumatera Cultural Center* ini merupakan masyarakat lokal, wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Masyarakat lokal ada yang mengikuti kegiatan maupun belajar di pusat budaya ini, namun ada juga masyarakat yang datang untuk ber rekreasi saja.

c. Pengelola

Pengelola bertugas untuk mengurus segala kebutuhan yang berada di *South Sumateara Cultural Center* ini. Berdasarkan kelompok kegiatannya dapat dibagi menjadi:

1. Kelompok manajemen
2. Kelompok servis
3. Kelompok pelayanan umum
4. Kelompok pelaksanaan teknis

d. Siswa

Adapun siswa didik yang tidak hanya mempelajari satu jenis kegiatan kebudayaan tetapi juga ikut mempromosikan budaya seperti menjadi duta budaya ataupun melakukan riset terhadap kebudayaan.

2.2.2. Tinjauan Aktivitas

Secara fungsional, *South Sumatera Cultural Center* ini menampung berbagai aktivitas yang bersifat budaya maupun aktivitas pendukung komersil. Aktivitas ini diangkat berdasarkan kegiatan kebudayaan yang ada di Sumatera Selatan. Berikut penjabaran aktivitas yang terdapat dalam *South Sumatera Cultural Center* :

a. Aktivitas Pentas/Pagalearan

Aktivitas ini merupakan aktivitas utama yang dilakukan di *South Sumatera cultural center* ini, banyaknya event ataupun acara kebudayaan yang diselenggarakan menjadikan aktivitas ini aktivitas yang paling sering diadakan.

b. Aktivitas Kesenian

Aktivitas kesenian merupakan aktivitas ataupun kegiatan harian yang dilakukan seniman dan para siswa didik dalam mempelajari kesenian Sumatera Selatan, seperti berlatih menari, teater, musik.

c. **Aktivitas Pameran**

Aktivitas Pameran adalah aktivitas untuk pertunjukkan ataupun pameran hasil karya kebudayaan dengan tujuan agar hasil karya Sumatera Selatan terus diminati

d. **Aktivitas Edukasi**

Aktivitas edukasi adalah dimana masyarakat dapat mempelajari kebudayaan Sumatera Selatan melalui pusat budaya ini, mendapatkan pelatihan, maupun melakukan riset yang lebih jauh terhadap keebudayaan Sumatera Selatan

e. **Aktivitas Kuliner**

Aktivitas kuliner merupakan salah satu aktivitas kebudayaan yang memperkenalkan kuliner khas Sumatera Selatan melalui penjualan makanan dan minuman.

f. **Aktivitas Penjualan Cenderamata**

Penjualan *souvenir* atau cenderamata adalah aktivitas komersil yang memperjual belikan karya ataupun produk budaya Sumatera Selatan

g. **Aktivitas Pengelola dan Servis**

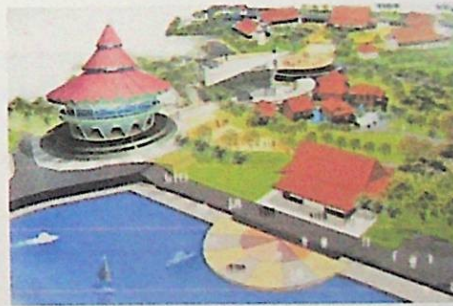
2.2.3. Tinjauan Ruang

Area Publik	Area Non-Publik
<ul style="list-style-type: none">• Ruang Pameran• Ruang Auditorium• <i>Cafetaria</i>• Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Kelas• Ruang penyimpanan koleksi pameran• Dapur• Ruang elektrik• Ruang mekanikal• Kantor pengelola

Tabel 2. 3 Tinjauan Fungsional Ruang
Sumber: Analisa Pribadi

2.3 Tinjauan Objek Sejenis

2.3.1. Setu Babakan (Betawi Cultural Village)



Gambar 2. 30 Ilustrasi Setu Babakan
sumber : google.com

Setu Babakan atau Danau Babakan terletak di Srengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan, Indonesia. Lokasi ini berfungsi sebagai pusat perkembangan budaya betawi, suatu area yang diperuntukkan untuk pelestarian warisan budaya Jakarta, yaitu budaya asli Betawi.

Wisata budaya yang disajikan antara lain rumah-rumah khas betawi, penampilan kesenian berupa tari-tarian, penampilan musik seperti marawis ataupun Gambang Kromong, ada juga pentas teatrikal berupa Lenong. Tidak hanya itu, masyarakat betawi juga masih mempercayai upacara adat yang masih

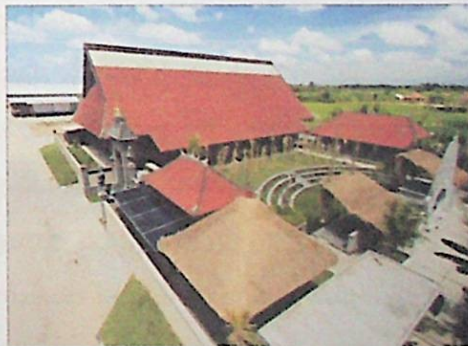
terus dilakukan di kampung betawi setu babakan ini, seperti penganten sunat, khatam Qur'an, dan Nujuh bulan.

Fungsi dari Setu ini selain sebagai tempat pelestarian kebudayaan Betawi, juga sebagai tempat alternatif rekreasi.

Beberapa fasilitas yang berada di Setu Babakan *Betawi Cultural Village* ini adalah:

1. Arena Panggung Terbuka
2. Sekretariat
3. Sanggar Seni
4. Toko Cindera Mata
5. Mushola
6. Area Parkir
7. Kantin (area kuliner)
8. Rumah-rumah khas betawi
9. Area rekreasi sekitar danau

2.3.2. Bentara Budaya Bali



Gambar 2. 31 Bantaran Budaya Bali

Sumber: google.com

Bentara budaya adalah lembaga kebudayaan yang dimiliki oleh Kompas Gramedia. Dalam mottonya, sebagai utusan budaya, Bentara Budaya menampung dan mewakili wahana budaya bangsa, dari berbagai kalangan, latar belakang, dan cakrawala, yang mungkin berbeda. Balai ini berupaya menampilkan bentuk dan karya cipta budaya yang mungkin pernah mentradisi.

Dalam bentara budaya ini terdapat auditorium outdoor yang digunakan sebagai arena pagelaran seni ataupun atraksi kebudayaan, tak hanya itu, bentara budaya Bali juga menampung karya seni maupun perhelatan budaya yang kontemporer.

2.3.3. Institut Francais Indonesia (IFI)

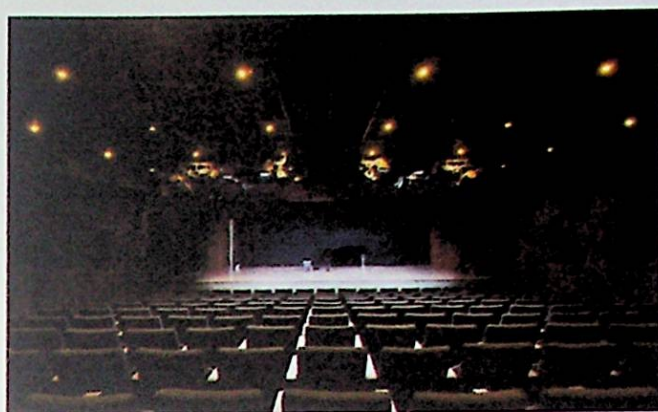


Gambar 2. 32 Institut Francais Indonesia

Sumber: http://indonesie.campusfrance.org/sites/locaux/styles/site_image

Institut Francais Indonesia merupakan pusat kebudayaan Prancis yang berada di Jakarta, Indonesia.

Institut ini merupakan sarana yang dibuat oleh pemerintah Prancis untuk memperkenalkan kebudayaan Prancis di Indonesia melalui sarana pendidikan (belajar bahasa, musik, dan tari), sarana kuliner dengan adanya kelas memasak dan kegiatan demo masak yang diadakan minimal sekali dalam seminggu, dan juga ada nya pementasan publik yang diadakan di auditorium untuk memperkenalkan kebudayaan Prancis lebih meluas lagi, belum lagi ada nya kegiatan pemutaran film, bazaar, dan kegiatan lain yang sangat mendukung proses akulturasi.



Gambar 2. 33 Auditorium IFI

Sumber: http://indonesie.campusfrance.org/sites/locaux/styles/site_image

Dalam foto ini dapat digambarkan bagaimana bentuk auditorium dalam bangunan IFI yang dijadikan sebagai sarana untuk promosi kebudayaan Prancis yang terbentuk dalam kesenian seperti seni tari, seni musik, seni teatral, pemutaran film, dan yang lain nya.

Ada juga fasilitas lain yang ada dalam insitusi ini, seperti kelas Bahasa dengan minat nomor 1 di institusi ini selain kelas memasak dan juga kunjungan perpustakaan. Kelas bahasa ini dibuka setiap hari berdasarkan jadwal yang ada, dan ada juga kelas intensif bagi siswa ataupun siswi yang mengikuti kelas intensif untuk mencapai target agar bisa lolos kuliah di Prancis.